

PENGARUH BEBAN, KEPUASAN, DAN STRESS KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA PERAWAT: (A SYSTEMATIC REVIEW)

Yusuf Hanafi Lubis^{1*}, Fennisyah Andriani Saragih¹, Betty Maretta¹

¹Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kampus IV, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan 20232

*Corresponding author: yusuf.hanafi.lubis@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The Indonesian National Nurses Union (PPNI) (2011) revealed that as many as 50.9% of Indonesian nurses who work experience work stress, often feel dizzy, tired, less friendly, lack of rest due to excessively high workload and inadequate income. The objectives of the study was to look at the effect of workload, work stress, job satisfaction on work motivation on nurses: a systematic review. The research method used is systematic review to synthesize research results that are qualitative descriptive, with meta synthesis. The results of the study obtained a value of thitung X^2 of 11,494 > 1,993 or $\alpha = 0.05$, where sig = 0.000. In accordance with the hypothesis testing criteria that H_0 is rejected and H_3 is accepted, it means that the workload variable has a partially significant effect. There is a partial effect of work stress on the performance of nurses in Bali Provincial Hospital namely $Pyx^2 = -0.533$ with a p-value of 0.000 smaller than alpha (α) = 0.05. Ability (X1) has a significant influence on patient care (Y) when the nurse's work motivation (X2) remains (t calculated \geq than the table t, 13,305 \geq than in 1,907. In conclusion, the burden, satisfaction, and stress of work simultaneously have a significant effect for on the motivation of the nurse's work variable. Advice for agencies, to provide adequate rest time, as well as a reduction in shift hours to nurses so that there is no stress at work.

Keywords: Workload; Work Stress; Job Satisfaction; Work Motivation; Nurses

PENDAHULUAN

Indonesia Corruption Watch (ICW) pada tahun 2009 menyatakan berbagai rumah sakit baik pemerintah maupun swasta umumnya masih belum bersikap ramah terhadap warga dan pasien miskin. Keluhan tersebut antara lain terkait dengan buruknya pelayanan perawat, sedikitnya kunjungan dokter pada pasien rawat inap, dan lamanya pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. ICW menyimpulkan hal tersebut berdasarkan survey yang dilakukan ICW pada bulan November 2009 yang mengambil sampel sebanyak 738 pasien miskin¹.

Rumah Sakit adalah Institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan per-orangan secara paripurna, yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Undang - Undang No 44 tahun 2009). Pelayanan di rumah sakit dilakukan oleh pekerja kesehatan baik pekerja medis, paramedis/ perawat dan non medis. Dalam rangka menunjang kesembuhan pasien peranan perawat sangat menentukan sekali dalam memberikan perawatan, disamping peranan dari petugas medis lainnya seperti dokter (Depkes RI, 2009). Perawat rumah sakit bertugas pada pelayanan rawat inap, rawat jalan atau poliklinik dan pelayanan gawat darurat².

Perawat sebagai tenaga profesional harus dapat menjalankan peran dan fungsinya secara maksimal baik dalam menghadapi tuntutan pasien, keluarga pasien, dokter, dan petugas kesehatan lainnya, di mana ini semua membuat perawat mengalami stres dalam bekerja. Menurut World Health Organization (WHO) stres merupakan epidemi yang menyebar ke seluruh dunia³. Penelitian yang dilakukan oleh Fajrillah pada tahun 2016 terhadap perawat pelaksana di Amerika Serikat bahwa 46% merasakan pekerjaan mereka penuh dengan stres dan 34% berpikir serius untuk keluar dari pekerjaan mereka karena stres ditempat kerja⁴.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Najimi, Goudarzi dan Sharifirad, (2012) terhadap 189 perawat di Iran, didapati bahwa tingkat stres perawat berada pada level *moderate* dan aspek yang paling membuat perawat wanita stres adalah peran ganda, lingkungan kerja, sedangkan pada perawat pria, penyebab stres adalah lingkungan kerja dan tanggungjawab. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yaw, et al., (2011) terhadap perawat di rumah sakit Zhuhai di China menunjukkan bahwa tingkat stress perawat berada pada level stres berat. Faktor yang paling membuat stres adalah lingkungan kerja dan sumber daya yang dimiliki serta beban kerja dan waktu. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI)

(2011) mengungkap sebanyak 50,9% perawat Indonesia yang bekerja mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai⁵.

Menurut Siagian pada tahun 2014 stres merupakan kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran, dan kondisi fisik seseorang. Stres yang tidak bisa diatasi dengan baik biasanya berakibat pada ketidakmampuan orang berinteraksi secara positif dengan lingkungannya, baik dalam lingkungan pekerjaan maupun lingkungan luarnya. Kondisi akan mempengaruhi performa kerja karyawan, karena performa yang baik dihasilkan dari rasa puas karyawan terhadap organisasinya. Stres yang dialami perawat dapat menyebabkan depresi, isolasi dari pasien, serta penurunan kemampuan. Menurut Al Hosisi, Mersal, Keshk (2013) bahwa stres kerja dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental perawat⁶. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari beban kerja, stress kerja, kepuasan kerja terhadap motivasi kerja pada perawat: *a systematic review*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah *Observational Retrospektif* yaitu dengan pendekatan kualitatif dalam *Systematic Review* untuk mensintesis hasil-hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan metode PRISMA (*Preffered Reporting Items for Sytematic Reviews and Meta Analysis*) yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti protokol dan tahapan yang baik dan benar. Instrumen yang digunakan pada studi ini yaitu berupa *handphone*, laptop, jaringan pada kartu perdana operator dan wifi. Alat tersebut digunakan untuk mencari bahan (literatur) yaitu jurnal penelitian yang sesuai dengan topik pada studi ini.

Penelusuran literature dilakukan secara daring yang bersumber dari Google Scholar, Sinta Ristekbrin, Garuda Ristekbrin. Dengan menggunakan kata kunci yaitu: "Beban Kerja", "Stress Kerja", "Kepuasan Kerja", "Motivasi Kerja", dan "Perawat". Dalam melakukan kritis dengan melalui beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu artikel penelitian yang dipublikasikan dalam 3 tahun terakhir, jenis dan rancangan penelitian yang diambil pada literatur adalah metode survey, studi tersebut membahas tentang pengaruh beban, stress dan kepuasan kerja terhadap motivasi kerja pada perawat, studi dilakukan diseluruh dunia, variabel independen terdiri dari beban, stress dan kepuasan kerja serta

variabel dependen ialah motivasi kerja pada perawat dengan program yang digunakan dalam studi ini dengan menggunakan metode *The Critical Appraisal Skills Programme Checklist* yang disesuaikan dengan jenis-jenis metode pada penelitian dari jurnal dari peneliti dapatkan dan gunakan. *The Critical Appraisal Skills Programme Checklist* ini tidak menggunakan sistem penilaian numerik (angka) dalam melakukan telaah penilaian secara kritis jurnal, akan tetapi pada setiap nomor ditujukan untuk menilai validitas, pentingnya jurnal tersebut digunakan, serta hasil pada isi jurnal.

Data dikumpulkan melalui beberapa langkah yaitu: memformulasikan pertanyaan dari penelitian (merumuskan masalah secara jelas), melakukan pencarian literature *systematic review* (memasukkan kata kunci ke dalam database pencarian jurnal), melakukan skrining serta penyeleksian pada jurnal yang sesuai dengan topik pada studi ini, melakukan analisis dan sintesis pada hasil temuan-temuan kualitatif (melakukan pengelolaan proses pencarian), melakukan kendali pada mutu dengan cara menelaah secara kritis atas bukti penelitian yang dikumpulkan bertujuan untuk melihat apakah terdapat bias), serta menyusun laporan akhir setelah melakukan ekstraksi data dan sintesis penelitian. Semua data yang sudah relevan mengenai beban kerja, stress kerja dan kepuasan kerja, yang merupakan perilaku tersebut dapat memengaruhi motivasi kerja perawat. Data-data tersebut dikumpulkan sesuai dan telah lolos standar yang telah ditetapkan oleh tim *reviewer*.

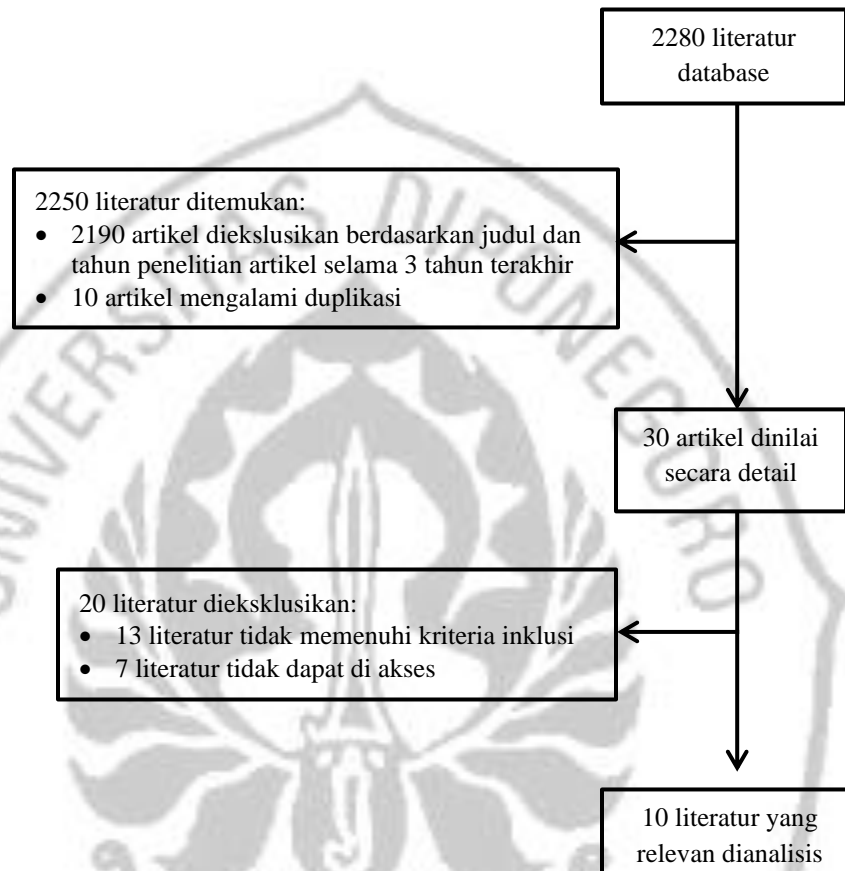
Analisis data yang digunakan yaitu Hanya studi yang berhubungan dengan topik penelitian ini yaitu pengaruh beban kerja terhadap motivasi kerja perawat, pengaruh stress kerja terhadap motivasi kerja perawat, dan pengaruh kepuasan kerja terhadap motivasi kerja perawat yang dianalisis lebih lanjut untuk memenuhi tujuan dari tinjauan sistematis ini dengan menggunakan model PRISMA *checklist* dengan melakukan penyeleksian artikel penelitian dengan ketentuan pada kriteria-kriteria dari peneliti, setelah dilakukannya penyeleksian artikel penelitian terdapat 10 artikel yang telah sesuai dengan kriteria dan lolos seleksi dimasukkan ke dalam proses *review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 2280 literatur yang ditelusuri dari google scholar, sinta ristekbrin, dan garuda ristekbrin, 2190 literatur dieksklusikan karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi yaitu tahun publikasi literatur yaitu dibawah 3 tahun terakhir, rancangan penelitian tidak menggunakan metode survey, studi meneliti

aspek yang berbeda dan literatur tidak memenuhi kriteria ketika melakukan telaah kritis pada literatur. Selanjutnya dari total 10 literatur yang memenuhi jumlah kriteria inklusi, data-data yang dikumpulkan

adalah pengaruh beban kerja terhadap motivasi kerja perawat, pengaruh stress kerja terhadap motivasi kerja perawat, dan pengaruh kepuasan kerja terhadap motivasi kerja perawat.



Penelusuran Literatur

Tabel 1. Karakteristik Studi

No	Jurnal	Tahun	Metode	Jumlah Sampel	Kriteria Sampel
1.	<i>Laksana</i>	2021	Kuantitatif Kausal	140	Pada seluruh perawat pelaksana Yang bekerja di ruangan rawat inap RSJ Provinsi Bali
2.	<i>Hakman et al.</i>	2021	Analitik Observasional	77	Pada perawat yang bekerja di ruang IGD, ICU dan ruang perawat-an isolasi RSUD kota Kendari
3.	<i>Meher & Rochadi</i>	2021	Analitik Explanatory Research	61	Pada seluruh perawat yang bertugas di rawat inap Rumah Sakit Raskita
4.	<i>Thalib et al.</i>	2021	Deskriptif	152	Pada seluruh perawat yang

			Kuantitatif		bekerja di RS Primaya Bekasi Utara
5.	<i>Casimiro da Assunção Pires, Duta Nurdibyanandaru</i>	2021	Survey Kuantitatif	184	Pada perawat di Centro Saude Lospalos
6.	<i>Hidayat et al.</i>	2021	Deskriptif Korelatif	72	Pada perawat di rawat inap Ciputra Hospital Tangerang
7.	<i>Desi Sofiana & Sandra Dewi.</i>	2021	Kuantitatif Survey Kausalitas	76	Pada perawat di ruang rawat inap RSUD dr.Esnawan Antariksa
8.	<i>Kusuma et al.</i>	2021	Deskriptif Kuantitatif	62	Pada semua perawat di unit rawat inap RSUD Andi Makkasau Kota Parepare
9.	<i>Halawa</i>	2021	Survey Analitik	66	Pada seluruh perawat di rawat inap Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan
10.	<i>Makilah.</i>	2021	Cross Sectional Study	48	Seluruh perawat di ruang rawat inap RSUD Bangil Pasuruan

Tabel 2. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Motivasi Kerja Perawat

Dari 10 literatur yang didapat dari hasil penelusuran peneliti pada *database*, dan penyeleksian literatur dengan memasukkan dan menyesuaikan kriteria inklusi pada penelitian. Terdapat 3 literatur penelitian tersebut melakukan analisis dan melihat

pengaruh dari beban kerja terhadap motivasi kerja perawat, 3 artikel tersebut memperoleh hasil berupa nilai pengaruh yang signifikan antara beban kerja dengan motivasi kerja, dapat dilihat pada tabel 2.

No	Jurnal	Tahun	Metode	Jumlah Sampel	Kriteria Sampel
2.	<i>Hakman et al.</i>	2021	Analitik Observasional	77	Pada perawat yang be-kerja di ruang IGD, ICU dan ruang perawat-an isolasi RSUD kota Kendari
7.	<i>Desi Sofiana & Sandra Dewi.</i>	2021	Kuantitatif Survey Kausalitas	76	Pada perawat di ruang rawat inap RSUD dr.Esnawan Antariksa
8.	<i>Kusuma et al.</i>	2021	Deskriptif Kuantitatif	62	Pada semua perawat di unit rawat inap RSUD Andi Makkasau Kota Parepare

Beban Kerja

Menurut penelitian kusuma et al., tahun 2021 Beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat di Unit Pelayanan Rawat Inap RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Hal ini berarti semakin baik beban kerja, maka kinerja perawat di Unit Pelayanan Rawat Inap RSUD Andi Makkasau Kota Parepare cenderung meningkat. Besarnya pengaruh variabel beban kerja terhadap kinerja perawat dapat diketahui melalui angka beta atau standardized coefficient yaitu 0,279 atau 27,9 persen⁷. Selanjutnya berdasarkan hasil studi dari Desi sofiana dan Sandra dewi, 2021 didapatkan nilai

bahwa nilai thitung X^2 sebesar $11,494 > 1,993$ atau $\alpha = 0,05$, dimana $\text{sig} = 0,000$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya variabel beban kerja berpengaruh signifikan secara parsial⁸. Hasil studi sebelumnya sejalan dengan hakman, dkk menurut mereka beban kerja yang ringan akan mendorong tumbuhnya kinerja perawat pasien Covid-19 yang baik pula, dan beban kerja berat akan mendorong tumbuhnya kinerja perawat yang kurang pula, dengan hasil uji statistik $p=0.031$. Dari hasil pengujian hipotesis pada ketiga artikel diatas memiliki nilai signifikansi yang positif

dan bermakna terdapat pengaruh pada variabel beban

kerja terhadap kinerja perawat Pasien Covid-19⁹.

Tabel 3. Pengaruh Stress Kerja Terhadap Motivasi Kerja Perawat

Berdasarkan pada penelusuran literatur, dan penyeleksian literatur pada *database* secara *online* serta menyesuaikan pada kriteria inklusi pada penelitian menunjukkan 2 literatur yang membahas tentang pengaruh dari stress kerja terhadap motivasi

kerja pada perawat, dan 2 artikel jurnal tersebut memiliki nilai pengaruh yang sesuai dalam kriteria inklusi pada studi ini, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

No	Jurnal	Tahun	Metode	Jumlah Sampel	Kriteria Sampel
1.	<i>Laksana</i>	2021	Kuantitatif Kausal	140	Pada seluruh perawat pelaksana Yang bekerja di ruangan rawat inap RSJ Provinsi Bali
2.	<i>Hakman et al.</i>	2021	Analitik Observasional	77	Pada perawat yang be-kerja di ruang IGD, ICU dan ruang perawatan isolasi RSUD kota Kendari

Stress Kerja

Stress kerja ringan lebih cenderung mendorong munculnya kinerja perawat yang baik, dengan hasil uji statistic $p=0.042$ yang artinya bahwa ada pengaruh stress kerja terhadap kinerja perawat Pasien Covid-19. Motivasi kerja yang tinggi akan cenderung melahirkan kinerja perawat yang baik pula dengan hasil uji statistik $p=0.019^{10}$. Ada pengaruh yang signifikan dari pengujian hipotesis secara parsial pada

variabel stres kerja terhadap kinerja perawat di RSJ Provinsi Bali yaitu $Pyx2 = - 0,533$ dengan p-value 0,000 lebih kecil dari alpha (α) = 0,05. Sejalan dengan hasil studi dari hakman pada tahun 2021 menunjukkan variabel stres kerja memberikan peran negatif dan penting untuk kinerja perawat. Bisa dinyatakan stres kerja berperan dalam menurunkan kinerja perawat¹¹.

Tabel 4. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Perawat

Hasil penelusuran literatur pada *database* yang dilakukan secara *online* serta menyeleksi literatur yang telah didapatkan yang sesuai dengan kriteria inklusi dalam studi ini menunjukkan 5

literatur yang mem-bahas tentang pengaruh dari kepuasan kerja terhadap motivasi kerja perawat. Dapat dilihat pada tabel 4.

No	Jurnal	Tahun	Metode	Jumlah Sampel	Kriteria Sampel
3.	<i>Meher & Rochadi</i>	2021	Analitik Explanatory Research	61	Pada seluruh perawat yang bertugas di rawat inap Rumah Sakit Raskita
4.	<i>Thalib et al.</i>	2021	Deskriptif Kuantitatif	152	Pada seluruh perawat yang bekerja di RS Primaya Bekasi Utara
5.	<i>Casimiro da Assunção Pires & Duta Nurdibyanandaru</i>	2021	Survey Kuantitatif	184	Pada perawat di Centro Saude Lospalos
9.	<i>Halawa</i>	2021	Survey Analitik	66	Pada seluruh perawat di rawat inap Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan
10.	<i>Makilah.</i>	2021	Cross Sectional Study	48	Seluruh perawat di ruang rawat inap RSUD Bangil Pasuruan

Kepuasan Kerja

Penelitian dari Thalib, dkk (2021) Motivasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap

variabel Z (Kepuasan). Dengan hasil ini maka H1 diterima yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan kerja dan motivasi kerja. Semakin perawat termotivasi dalam melakukan pekerjaannya, maka meningkatkan kepuasan¹². Motivasi adalah dorongan mendasar yang mendorong seseorang untuk berperilaku, melakukan sesuatu yang sesuai dorongan dalam dirinya. Selanjutnya penelitian dari Meher & Rochadi (2021) juga menyatakan hal yang serupa yaitu motif berprestasi, motif berafiliasi dan motif untuk berkuasa yang memiliki pengaruh ($p < 0,05$) terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap RS Raskit¹³. Studi Halawa, 2021 juga menyatakan hal yang sama dengan penelitian Meher & Rochadi, dan menunjukkan hal yang serupa dengan studi Thalib et al., yaitu motivasi ekstrinsik baik ada 41 orang dengan presentasi sebesar (62,1%) pada kinerja baik pada perawat, dan 10 orang (15,2%) pada kinerja perawat kurang. Hasil uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai Sig0,048 lebih kecil dari nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh motivasi ekstrinsik dengan kinerja perawat di RSUD Mitra Medika Medan¹⁴. Hal yang hampir sama dinyatakan dalam studi Makilah, 2021 yaitu menunjukkan uji Sommers'd dengan nilai $P = 0,003$ ($p < 0,005$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara motivasi kepala ruang dengan kepuasan kerja perawat di RSUD Bangil Pasuruan¹⁵. Terakhir hal yang serupa pula ditunjukkan dalam studi dari Casimiro da Assunção Pires & Duta Nurdibyanandaru, 2021 yaitu ada pengaruh yang signifikan kemampuan (X1) terhadap pelayanan pasien (Y), bila motivasi kerja perawat (X2) tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan (X1) memiliki pengaruh yang signifikan pada pelayanan pasien (Y) bila motivasi kerja perawat (X2) tetap (t hitung \geq dari pada t tabel, $13.305 \geq$ dari pada 1.907)¹⁶.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat kesimpulan yaitu Sebanyak 50,9% perawat Indonesia yang bekerja mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai.
2. Beban, kepuasan, dan stress kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja perawat. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja, stres kerja dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

3. Kepuasan kerja memiliki hubungan positif terhadap motivasi kerja perawat, semakin perawat termotivasi dalam melakukan pekerjaannya, maka akan meningkatkan kepuasan. Stres kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja perawat.

SARAN

1. Bagi Instansi, untuk memberikan waktu istirahat yang cukup, agar tidak terjadi perawat merasa pusing, lelah dan kurang ramah akibat mengalami stress kerja serta pengurangan jam shift kerja kepada perawat agar tidak terjadi stress dalam bekerja.
2. Bagi Kepala Perawat, sebaiknya jangan terlalu memberikan beban kerja terlalu banyak kepada perawat, agar tidak terjadi resiko stress kerja karena hal tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.
3. Bagi Kepala Rumah Sakit, sebaiknya berikanlah apresiasi kepada perawat yang etos kerjanya sangat baik, yaitu kerajinan, keuletan, serta ketulusan perawat dalam merawat pasien yang berada di rumah sakit, bentuk apresiasi tersebut berupa jenjang karir, kenaikan gaji dan memberikan bonus kepada perawat

DAFTAR PUSTAKA

1. Ardian, Wiwiek, Achmad. Pengaruh Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Dengan Strategi Coping Sebagai Variabel Moderasi. *J Ekon Bisnis, dan Akunt.* 2018;20(44):1–16.
2. Elizar E, Lubis NL, Yuniati. Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Rsud Datu Beru. *J JUMANTIK.* 2020;5(1):78–89.
3. Aprilia F, Samsir S, Pramadewi A. Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *J Online Mhs Fak Ekon Univ Riau.* 2016;4(1):87–100.
4. Safitri LN, Astutik M. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Dengan Mediasi Stress Kerja. *JMD J Ris Manaj Bisnis Dewantara.* 2019;2(1):13–26.
5. Irawan YY, Yolanda Yosephine Irawan 1, Mori Agustina br Perangin-angin 2 1. 2020;5(2):103–13.
6. Ni Made Dian Sulistiowati, Budi Anna Keliat, Raden Irawati Ismail, Besral WD. Pelatihan Kesehatan Jiwa Remaja Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Kesehatan Jiwa, Faktor Protektif dan Faktor Risiko Remaja. *J Keperawatan [Internet].* 2021;13(1):213–26.
7. Laksana IGD. Pengaruh Kompetensi dan Stres Kerja terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. 2021;7(2):192–200.

8. Hakman, Suhadi, Nani Y. Pengaruh Beban Kerja , Stres Kerja , Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pasien Covid-19. *Nurs Care Heal Technol J*. 2021;1(2):47–54.
9. Meher C, Rochadi K. Pengaruh Karakteristik Individu Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rs Raskita. *J Kedokt Ibnu Nafis*. 2021;10(1):72–85.
10. Thalib I, Anindita R, Purwandari DA. Peran Beban Kerja dan Motivasi Kerja dalam Mepengaruhi Kinerja Melalui Kepuasan Kerja. 2021;22(2):203–15.
11. Casimiro da Assunção Pires, Duta Nurdibyanandaru S. Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja Perawat Terhadap Pelayanan Pasien di Centro De Saude De Lospalos Kabupaten Lautem, Timor-Leste Casimiro da Assunção Pires. *J Penelit Kesehat Suara Forikes [Internet]*. 2021;12(2):113–20.
12. Hidayat I, Sutopo, Prasetiawan Y. Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Kecenderungan Mengalami Burnout pada Perawat di Ciputra Hospital. *Humanis*. 2021;1(2):506–15.
13. Desi Sofiana, Sandra Dewi MA. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Ruangan, Beban Kerja Serta Budaya Organisasi Terhadap Stress Kerja Perawat Ruang Rawat Inap RSAU Dr. Esnawan Antariksa. *J Heal Sains*. 2021;4(1):6.
14. Kusuma D, Mahfudnurnajamuddin, Arfah A. Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat di Unit Pelayanan Rawat Inap RSU Andi Makkasau Kota Parepare. *Econ J Ekon dan Bisnis*. 2021;4(April):17–27.
15. Halawa AN. Pengaruh motivasi terhadap kinerja perawat rawat inap Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan. *J Rekam Med*. 2021;4(1):64–75.
16. Makilah R. Hubungan Motivasi Kepala Ruangan Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit. *Media Husada J Nurs Sci*. 2021;2(1):22–7.